

Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air

Okky Putra^{*1}, Zuhdiyah², Rohmadi³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; okkyputq@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; zuhdiyah_uin@radenfatah.ac.id

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; rohmedi_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Hizbul Wathan; Love for the
Homeland Character

Article history:

Received 2024-12-14

Revised 2024-03-12

Accepted 2025-07-30

ABSTRACT

This research is titled "The Implementation of Hizbul Wathan Extracurricular Activities to Build a Love for the Homeland Character." The objective of this research is to understand how the implementation of the Hizbul Wathan extracurricular activity builds a love for the homeland character. And to determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of the Hizbul Wathan extracurricular to build a love for the homeland character. The research methodology used in this study employs a qualitative approach with the type of research being Field Research. The techniques for data collection in this study include interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques in the research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that the implementation of the Hizbul Wathan extracurricular activities is indeed being carried out. The instructors carry out activities related to the character of love for the homeland, such as ceremonies or flag-raising, nature explorations, camping, social and environmental service, and pioneering. Regarding the supporting and inhibiting factors of the Hizbul Wathan extracurricular activities in building a love for the homeland character, they include the facilities provided by the school and competition activities that can boost students' enthusiasm and interest. On the other hand, the inhibiting factors include bad weather conditions, such as rain, and the lack of Hizbul Wathan extracurricular advisors.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

*Okky Putra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang; okkyputq@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan upaya yang tersusun secara terencana untuk mewujudkan situasi dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan ilmu pengetahuan, kepribadian, dan kecerdasan intelektual. Pendidikan juga berperan dalam membentuk moralitas yang baik serta kecakapan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara.¹

Dalam proses pendidikan saat ini, sekolah telah mengadopsi pendekatan yang berorientasi pada kepribadian atau karakter, dan hasil yang ideal bagi pelajar tidak hanya memperoleh

¹ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama dalam Membentuk Religiusitas Pelajar Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 88, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

keterampilan dibidang kognitif tetapi juga menunjukkan perilaku yang baik dan karakter yang utuh. Setelah itu, pendidikan karakter menurut agama Islam erat kaitannya dengan karakter pribadi Rosulullah SAW.² Sebagai manusia rasulullah mempunyai nilai-nilai kepribadian yang luhur. Allah SWT berkata melalui Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

كثيرا الله وذكر الآخر واليوم الله يرجو كان لمن حسنة أسوة الله رسول في لكم كان لقد

Artinya: “sebenarnya, sudah dihadirkan pada (pribadi) utusan Allah yang perilaku yang baik untukmu (yaitu) untuk orang yang menginginkan (rahmat) Allah serta (kehadiran) hari akhir serta yang banyak mengingat Allah”.³

Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut, Allah SWT memberikan peringatan kepada orang-orang munafik bahwa mereka dapat memperoleh keteladanan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Rasulullah SAW adalah utusan Allah yang memiliki keimanan yang kokoh, keberanian yang tinggi, ketabahan luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian, keyakinan penuh terhadap ketentuan Allah SWT, serta akhlak yang mulia.⁴

Thomas Lickona dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter atau budi pekerti merupakan suatu upaya terencana untuk membantu individu memahami, memperhatikan, dan melaksanakan nilai-nilai moral dasar. Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mencapai kebaikan, baik bagi individu maupun masyarakat secara objektif. Ia mengacu pada pandangan filsuf Yunani, Aristoteles, bahwa seseorang disebut bermoral baik jika perbuatannya mencerminkan hubungan yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.⁵

Istilah “ekstrakurikuler” berasal dari gabungan kata “ekstra” dan “kurikuler”, dari bahasa Inggris *extracurricular*, yang berarti kegiatan di luar perencanaan proses pembelajaran. Berdasarkan kewenangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, diselenggarakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta dirancang secara khusus untuk menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.⁶

Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap hubungan antarmata pelajaran, serta untuk merangsang bakat dan minat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan kepekaan sosial, menanamkan nilai-nilai luhur, dan membentuk karakter positif.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi wadah pembentukan dan penanaman karakter peserta didik, karena seluruh aktivitasnya mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kepercayaan diri, religiusitas, serta cinta tanah air.⁸

Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* merupakan satu satunya acara ekstrakurikuler lainnya yang dinilai mampu mengembangkan dan mempengaruhi kualitas pendidikan kepada bangsa, negara atau patriotisme, serta cinta tanah air yang sangat luar biasa di kalangan pelajar. *Hizbul Wathan* ialah organisasi otonom dilingkungan Asosiasi Muhammadiyah yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler terPerkumpulan bagi sisiwa di sekolah- sekolah Muhammadiyah. *Hizbul Wathan*

2 Nyayu Soraya, Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, “Penanaman Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong,” Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6, no. 02 (2020): hlm. 201, doi:doi:10.19109/tadrib.v6i2.5925.

3 Al-Quran Qardaba (Bandung: Qardab Internasional Indonesia, 2012).Hlm. 419

4 Departemen Agama RI, Al-Qur'dan dan Tafsir (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII (Jakarta: Ikrar Mandiri, 2011). Hlm. 638

5 Muh. Idris, “Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona,” Ta’dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam Vol.7, no. 1 (2019): lm.89-90.

6 Siti Uswatun Hasanah, “Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa,” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Volume. 3, no. Nomor. 2 (2019): Hlm. 215.

7 Intan Oktaviani, Agustina Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkia Putri, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar,” Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia Volume. 1, no. Nomor. 4 (2023): Hlm. 87, doi:https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001.

8 Eli Masnawati, Didit Darmawan, Masfufah, “Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa,” Jurnal PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Volume.1, no. Nomor.4 (2023): Hlm. 307.

ialah salah satu bentuk kegiatan kepramukaan yang membantu mengembangkan kepribadian para pelajar.⁹ *Hizbul Wathan* adalah organisasi pemerintah independen milik Muhammadiyah. Organisasi ini terlibat dalam bidang pengakuan untuk pria dan wanita. Organisasi *Hizbul Wathan* dijadikan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Muhammadiyah, mulai dari SD hingga universitas.¹⁰ Menurut penjelasan dari departemen Diklat Kwartir pusat tentang *Hizbul Wathan*, dijelaskan bahwa gerakan *Hizbul Wathan* merupakan gerakan kepramukaan yang didirikan oleh organisasi terbesar di Indonesia, Organisasi Muhammadiyah, sebagai Gerakan Dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.¹¹

Suryadi menjelaskan bahwa cinta tanah air merupakan perilaku dan tindakan yang mencerminkan kebanggaan, loyalitas, kepedulian, serta penghargaan terhadap bahasa, kebiasaan, politik, ekonomi, dan budaya nasional, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pengaruh asing yang merugikan bangsa.¹² Daryanto menambahkan bahwa cinta tanah air adalah cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan serta apresiasi terhadap identitas bangsa.¹³ Hal ini diwujudkan melalui sikap membela dan melindungi tanah air, rela berkorban, menjaga kelestarian lingkungan, serta melestarikan budaya bangsa.¹⁴

Gus Wibowo memaknai cinta tanah air sebagai cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan kepedulian, loyalitas, serta apresiasi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik nasional.¹⁵ Rajkomar melihat cinta tanah air sebagai bentuk keinginan mempertahankan negara, sedangkan Renan memandang nasionalisme sebagai keinginan untuk bersatu sebagai bangsa, baik pada masa kini maupun masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi penulis, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki rasa cinta tanah air yang rendah. Misalnya, beberapa siswa sering tidak mengikuti upacara bendera pada hari Senin, bersikap tidak serius saat upacara, membuang sampah sembarangan, kurang menghormati guru, tidak rajin belajar, serta melanggar peraturan sekolah seperti datang terlambat, bolos, dan tidak mengerjakan tugas. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai cinta tanah air di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pendidikan karakter, lemahnya transmisi nilai di lingkungan pendidikan, pengaruh globalisasi yang mengikis budaya bangsa, kurangnya pengawasan orang tua, serta lingkungan pergaulan yang kurang kondusif.

Sebagai upaya menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya *Hizbul Wathan*. Kegiatan ini diwajibkan bagi siswa kelas X dan XI setiap hari Rabu pukul 14.00–16.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan *Hizbul Wathan* berjalan cukup baik, ditandai dengan disiplin, tanggung jawab, dan berbagai aktivitas seperti upacara, pionering, latihan baris-berbaris, gotong royong, serta pemberian materi. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang kurang aktif atau bersikap acuh terhadap kegiatan, sehingga pelaksanaan belum optimal. Selain *Hizbul Wathan*, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Tapak Suci, Marching Band, Palang Merah Remaja (PMR), Paskibra, Hadroh, Paduan Suara, Futsal, Teater, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), dan lainnya.¹⁶

Penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan pendidikan karakter, khususnya karakter cinta tanah air, di tengah tantangan globalisasi dan menurunnya semangat nasionalisme di kalangan generasi muda. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter tersebut melalui kegiatan yang terstruktur dan berkesinambungan. Kegiatan

⁹ Fuji Kusumandari dan Nur Rohmah, "Manajemen Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Pelajar Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah Volume 3*, no. Nomor 1 (2018): Hlm. 268.

¹⁰ Endang Listiowaty dan Margono Mitrorahardjo, "Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kegiatan *Hizbul Wathan* (HW)," *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume.4*, no. Nomor.2 (2019): Hlm.104, doi:10.24853/tahdzibi.4.2.103-110.

¹¹ Bidang Diklat Kwartir Pusat *Hizbul Wathan*, *Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Pengehela dan Penuntun* (Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan *Hizbul Wathan*, 2013), Hlm. 1

¹² Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 9

¹³ Daryanto S, Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), Hlm. 139

¹⁴ Hery Irawan, *Literasi Media Kesadaran dan Analisis* (Yogyakarta: Calpulis, 2017), Hlm. 23

¹⁵ Agus Wibowo, *Management Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Praktik Implementasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), Hlm. 15

¹⁶ Observasi dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *hizbul wathan* di sma aisyiyah 1 palembang.

ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadi salah satu sarana yang potensial dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendekatan kependuan Islami. Penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan secara komprehensif dalam membentuk karakter cinta tanah air di lingkungan sekolah Muhammadiyah tingkat SMA. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya secara sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter dan menjadi rujukan praktis bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan karakter kebangsaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁷ Penelitian kualitatif digunakan memperoleh penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati..¹⁸ Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membangun karakter cinta tanah air, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Melalui observasi, peneliti mencatat berbagai fakta yang ditemukan di lapangan sebagaimana adanya. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, jenis-jenis kegiatan yang mendukung pembentukan karakter cinta tanah air, serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung.

Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertemuan tatap muka antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara ini melibatkan pembina Hizbul Wathan, wali kelas XI, serta beberapa peserta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Teknik ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan, peran pembina, serta pandangan siswa terhadap kegiatan tersebut.

Menurut Sugiyono, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian secara langsung, kemudian dianalisis secara sistematis. Peneliti mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi, seperti foto kegiatan Hizbul Wathan, catatan pelaksanaan kegiatan, dokumen wawancara, serta arsip lainnya yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan observasi lapangan, peneliti memperoleh temuan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membangun karakter cinta tanah air, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk membangun karakter cinta tanah air di SMA Aisyiyah 1 Palembang

a. Upacara bendera *Hizbul Wathan*

Upacara bendera merupakan kegiatan penting yang bertujuan mengingatkan peserta didik terhadap sejarah, identitas bangsa, dan nilai-nilai kebangsaan. Bendera yang dikibarkan bukan sekadar selembar kain, melainkan simbol persatuan, kebebasan, dan cita-cita bangsa. Melalui upacara bendera, peserta didik diajak untuk menghormati negara, mengenang jasa para pahlawan, serta menumbuhkan rasa nasionalisme dan solidaritas.¹⁹

¹⁷ Syarnubi Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, Sukirman Sukirman, "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Studi Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0," AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Volume. 15, no. 4 (2023): Hlm. 6335, doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3421>.

¹⁸ Eka Febrianti, Fajri Ismail, Syarnubi Syarnubi, "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 10 Palembang," Jurnal PAI Raden Fatah Volume.4, no. Nomor.1 (2022): Hlm. 45.

¹⁹ Ferdinandus Ngare, "Satu di Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokapdan Penti Sebagai Media Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara," Jurnal Ilmu Komunikasi Volume.1, no. Nomor.1 (2014): Hlm. 43

Pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membangun karakter cinta tanah air ditandai dengan melaksanakan upacara bendera atau apel. Di dalam pelaksanaan kegiatan upacara bendera ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pertama pembina mengajak pelajar untuk berbaris dilapangan dan mengajak pelajar untuk menjadi petugas upacara secara bergiliran setiap minggu. Di dalam kegiatan tersebut pelajar menyanyikan lagu lagu nasional seperti lagu indonesia raya, mengheningkan cipta, dan mars hizbul wathan. Dilanjutkan dengan pembacaan janji dan undang undang hizbu wathan yang di ikuti oleh peserta upacara selanjutnya amanat dari pembina pasukan di istirahatkan, kemudian di tutup dengan pembacaan do'a.²⁰

Dalam hal tersebut peneliti menemukan ada beberapa aktifitas yang ada di kegiatan upacara bendera yang dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air ditandai dengan melantunkan lagu nasional seperti indonesia raya dan lagu mengheningkan cipta yang merupakan aspek dari rasa menghargai dengan menghargai jasa para pahlawan dan rasa loyalitas tinggi dengan menyanyikan lagu kebangsaan. pembacaan janji dan undang undang hizbul wathan juga pada kegiatan upacara bendera juga dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air.²¹ Dalam kaitannya terhadap aspek dan indikator karakter cinta tanah air yaitu menghargai atau mengingat jasa pahlawan, hal ini berkaitan dengan ayat al quran dimana allah swt telah memerintahkan kita untuk tidak boleh melupakan kebaikan atau jasa orang lain yang telah membantu sebagaimana firman Allah di dalam al quran ayat 237:

وَلَا تَنْسُوا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ

Artinya: "Dan janganlah melupakan kebaikan di antara kamu" (QS. Al-Baqarah:237)

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menemukan bahwa aspek atau indikator dari kegiatan upacara apel pada Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yaitu mengenang jasa para pahlawan berkaitan dengan Al-Quran Surah Al-Baqarah Ayat 237 karena memiliki kesamaan untuk mengenang atau mengingat kebaikan atau jasa orang lain yang telah membantu dalam kesulitan dan tidak boleh melupakan kebaikan-kebaikan tersebut yang merupakan sebagai bentuk sikap berterima kasih.

b. Jelajah alam atau Hiking

Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk membangun karakter cinta tanah air selanjutnya adalah hiking. Hiking atau jelajah alam merupakan kegiatan yang di laksanakan secara bersama sama yang sering di lakukan dalam kegiatan perkemahan, Hiking merupakan olahraga penjelajahan dan pengembaraan yang dilakukan di alam terbuka dengan cara berjalan kaki melewati gunung, hutan dan aliran Sungai²². Kegiatan hiking atau jelajah alam pada ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dilakukan dengan berjalan kaki menuju hutan yang sudah di siapkan rute dan beberapa pos oleh guru dan pembina yang akan di cari atau di lewati oleh peserta hiking. Pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* menyiapkan 6 titik pos pemberhentian yang dimana setiap pos tersebut memiliki kegiatan masing- masing yang akan di lakukan oleh peserta. Tujuan dari kegiatan jelajah alam untuk menumbuhkan kerja sama dan komunikasi antara sesama anggota regu, tidak hanya itu saja dalam kegiatan hiking pelajar juga dapat melihat keindahan dan kekayaan alam disekitar sehingga muncul dalam diri pelajar rasa bangga terhadap tanah air dan sikap untuk menjaga atau melindungi lingkungan alam.

c. Gotong royong

Menurut wijaya Gotong royong merupakan kegiatan kolektif yang bertujuan untuk melakukan pekerjaan secara sukarela dan mudah. Gotong royong merupakan suatu kerjasama yang dilakukan oleh sekumpulan individu demi mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan secara musyawarah mufakat²³. Pembina membiasakan kegiatan gotong royong

²⁰ Hasil wawancara dengan mem endah,S.Pd. Pembina Ekstakurikuler *Hizbul Wathan* Sma Aisyiyah 1 Palembang. Di Ruang Guru SMA Aisyiyah 1 Palembang. Tanggal 26 september 2024

²¹Thomas Lickona, "Eleven Principles of Effective Character Education," *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (1996): 93–100, doi:10.1080/0305724960250110.

²² Anisah Hasyim, Rahdan Rahman, Yunus, "Minat Hiking Pada Siswa Kelas 8 SMPN 21 Tompobolu," *Jurnal Global Journal Sport Science* Volume.1, no. Nomor.1 (2023): Hlm. 698.

²³ Budiono, Siti Hana Bahrul Marhamah, Rose Fitria, "Analisi Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Volume.7, no. Nomor.1 (2022): Hlm. 97

setelah kegiatan upacara bendera yang dilakukan oleh pelajar yang mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Hizbul Wathan biasa disebut sebagai operasi semut kemudian di lakukan baik di dalam lingkungan sekolah seperti halaman, lapangan sekolah dan diluar lingkungan sekolah dengan membersihkan sampah setelah itu pelajar melakukan kegiatan lainnya. Berdasarkan pembahasan terkait dengan kegiatan jelajah alam dan gotong royong peneliti menemukan bahwa terdapat kesamaan aspek atau indikator karakter cinta tanah air yaitu menjaga alam atau peduli terhadap lingkungan baik didalam maupun di luar sekolah seperti daerah hutan atau daerah pedesaan yang menjadi daerah untuk melaksanakan kegiatan jelajah alam atau heking pada Ektrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam hal menjaga lingkungan berkaitan dengan QS. Al-A'raf: ayat 85 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Janganlah kalian menyebabkan kerusakan dimuka dunia setelah tuhan membetulkannya, yang seperti itu lebih baik untukmu jika sesungguhnya kamu orang yang beriman (Qs.Al-Araf: 85)

Dari penjelasan sebelumnya, kegiatan jelajah alam dan gotong royong berkaitan dengan Al-Quran ayat 85 yang memiliki aspek atau indikator menjaga lingkungan yang menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan dunia dengan sangat baik dan sempurna, dan manusia harus menjaga dari apa yang sudah diciptakan oleh Allah termasuk lingkungan sekitar maupun lingkungan alam. Begitu pula dengan kegiatan Ektrakurikuler *Hizbul Wathan* yaitu jelajah alam dan gotong royong yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan atau lingkungan alam. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kegiatan jelajah alam dan gotong royong berkaitan dengan Al-Quran ayat 85 yang memiliki aspek atau indikator menjaga lingkungan yang menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan dunia dengan sangat baik dan sempurna, dan manusia harus menjaga dari apa yang sudah diciptakan oleh Allah termasuk lingkungan sekitar maupun lingkungan alam. Begitu pula dengan kegiatan Ektrakurikuler *Hizbul Wathan* yaitu jelajah alam dan gotong royong yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan atau lingkungan alam.

d. Berkemah

Berkemah merupakan jenis acara kegiatan kependuan yang dikerjakan diluar lingkungan sekolah. Berkemah atau yang biasa disebut camping merupakan kegiatan rekreasi di luar ruangan yang umumnya dilakukan untuk menghilangkan penat dari ramainya perkotaan, atau dari keramaian secara umum dengan tujuan untuk dapat menikmati keindahan alam. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh berbagai kalangan masyarakat, mulai dari kelompok siswa sekolah, mahasiswa, dan organisasi-organisasi lain terutama organisasi pecinta alam.²⁴ Pada kegiatan ini pembina ekstrakurikuler hizbul wathan juga berupaya untuk merangsang rasa cinta tanah air pelajar melalui kegiatan berkemah yang di adakan setahun sekali yang biasanya di lakukan pada setiap bulan desember. Didalam kegiatan berkemah ini memiliki berbagai macam kegiatan diantaranya seperti lomba memasang tenda, lomba pentas seni misalnya seperti lomba berpuisi, hiking, serta bakti sosial dengan membersihkan lingkungan kemah. Kemudian dalam kegiatan perkemahan kami juga mengajak pelajar menanam pohon supaya dapat menciptakan suasana yang asri dan menciptakan kepedulian terhadap lingkungan alam.

Dalam hal tersebut bahwa Ektrakurikuler *Hizbul Wathan* dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air kepada pelajar melalui kegiatan perkemahan, dimana terdapat aspek rasa peduli terhadap sosial dengan saling membantu dalam memasang tenda dan bekerja sama dengan baik. kegiatan berkemah dalam menumbuhkan rasa peduli terhadap sosial berkaitan dengan hadits yang di riwayatkan oleh Imam Muslim dan Abu Hurairih sebagai berikut:

مَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

²⁴ Mayga Syam Suhendra, Dedeng Hirawan, "Pembangunan Perangkat Lunak Penentuan Lokasi Perkemahan Dan Penyewaan Alat Kemah Menggunakan Platform Android," Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatik Volume.1, no. Nomor.1 (2018): Hlm. 46.

Artinya: “barang siapa yang meringankan beban orang mukmin di dunia, niscaya Allah pasti akan meringankan bebannya pada hari kiamat”

Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* seperti berkemah terkait dengan sebuah hadits rosulullah SAW, yang memiliki kesamaan dalam menumbuhkan sikap peduli terhadap sosial. Menurut hadits tersebut, dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam semua aktivitas kehidupan manusia, selalui membutuhkan orang lain. Demikian pula dalam kegiatan berkemah tentunya perlu saling mendukung atau berkolaborasi untuk menyelesaikan kesulitan dalam pelaksanaan.

e. Pionering

Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk membangun karakter cinta tanah air selanjutnya adalah Kegiatan pionering. kegiatan pionering adalah kegiatan yang menggunakan alat dari tongkat dan tali²⁵. Yang dimana tongkat dan tali yang digunakan pada saat kegiatan setiap regu di tugaskan membuat tiang bendera kaki tiga dari tujuh tongkat. Alat media seperti tongkat dan tali merupakan kegiatan yang menggunakan buatan asli dalam negeri tujuannya adalah supaya pelajar dapat tumbuh rasa bangga terhadap produk buatan lokal, tidak hanya itu saja dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri pembina memberikan pembekalan bahwa baju dan atribut *Hizbul Wathan* yang digunakan oleh pelajar juga merupakan produk buatan asli dalam negeri.

Dari penjelasan yang di lakukan oleh guru pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* peneliti menemukan bahwa kegiatan pionering merupakan kegiatan yang menggunakan buatan dari produk dalam negeri hal ini sesuai parameter cinta tanah air yaitu bangga memakai produk lokal. Contoh dari produk yang digunakan dalam kegiatan pionering yaitu tongkat dan tali kemudian guru pembina menjelaskan bahwa baju dan atribut ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* juga merupakan buatan asli dari produk dalam negeri. Memakai produk lokal dapat memperkuat kecintaan pelajar terhadap negara mereka, karena memungkinkan mereka untuk memahami produk yang dibuat di negara mereka sendiri tanpa harus bergantung pada produk asing. Produk lokal tidak kalah baik dari segi kualitas, produk lokal juga di jual sesuai dengan perekonomian komunitas dan akan berkontribusi dalam memajukan negara.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Dalam Membangun Karakter Cinta Tanah Air.

Lancarnya suatu proses kegiatan pastinya memiliki beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam membangun karakter cinta tanah kepada pelajar yang ikut serta Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Berlandaskan hasil temuan data yang didapatkan penulis kepada guru pembina dan pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada faktor penghambat yang di hadapi oleh pembina dan pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas

Fasilitas pendukung diberikan oleh sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sehingga menjadi lancar. Faktor pendukung yang pasti dari pihak sekolah dalam memfasilitasi kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* baik itu dari perlengkapan tali menali, pertendahan dalam pelaksanaan kegiatan perkemahan, atribut, tongkat, dan untuk guru pembina atau pelatih Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* juga diberikan daya fasilitas.

2) Pelaksanaan lomba

²⁵ Ika Juwita, Ningsi Lalu Sumardi, Sawaludin, Edy Kurniawan, “Pembinaan Civic Disposition Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Pramuka (Studi di SMAN 1 Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat),” Jurnal: Ilmiah Profesi Pendidikan Volume.9, no. Nomor.1 (2024): Hlm. 87

Dalam memberikan pembinaan dan pelatihan pada pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* pembina juga menyediakan kegiatan lomba. Kegiatan lomba menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan lomba, hal tersebut dapat menumbuhkan prestasi pelajar sehingga dalam pelaksanaan pelajar menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut misalnya prestasi dalam kegiatan lomba LTBB, pionering, lomba membuat tenda perkemahan dan lomba-lomba lainnya yang di siapkan oleh guru pembina.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan faktor pendukung pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membangun karakter cinta tanah air bahwa ada beberapa faktor pendukung yaitu kegiatan lomba satu hal tersebut dapat menumbuhkan prestasi pelajar sehingga dalam pelaksanaan pelajar sehingga menjadi penyemangat dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler tersebut misalnya prestasi dalam kegiatan kegiatan lomba yang di siapkan oleh peneliti

b. Faktor penghambat

Terkait dengan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk membangun karakter cinta tanah air yang dimana membuat proses latihan menjadi terhambat dan kurang efektif adapun faktor penghambat adalah pada pelaksanaan ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* sebagai berikut:

1) Faktor cuaca

Faktor cuaca juga termasuk dalam faktor penghambat dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*. Saat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membangun karakter cuaca yang buruk menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan *Hizbul Wathan* seperti cuaca hujan yang membuat proses pelaksanaan kegiatan LTBB menjadi terhambat atau kurang lancar.

2) Kurangnya guru pembina atau pelatih Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*.

Tenaga pendidik pada ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* seharusnya memiliki 2 guru yang bertugas sebagai pembina dan guru yang lainnya bertugas sebagai pelatih khusus. Akan tetapi pembina Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* hanya memiliki 1 orang. Inilah yang menjadi faktor penghambat pada acara Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan*

Berdasarkan pernyataan diatas yang dijelaskan pembina dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga pendidik yaitu guru pelatih pada Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang dimana Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* seharusnya memiliki dua guru khusus dalam bidangnya yaitu guru pelatih dan guru pembina dan faktor penghambat selanjutnya adalah pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dari faktor cuaca yang kurang baik seperti hujan deras sehingga pelaksanaan menjadi tidak lancar.

KESIMPULAN

Berlandaskan perolehan temuan yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* Untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air dengan memakai cara penelitian kualitatif (penelitian lapangan) melalui agregasi data berupa wawancara, pengamatan serta penguatan dengan model penyajian data berupa kualitatif deskriptif maka peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* untuk Membangun Karakter Cinta Tanah Air diawali dengan kegiatan upacara atau apel yang di pimpin oleh pelajar itu sendiri sampai selesai kemudian pembina memberikan materi didalam ruang kelas dan kegiatan diluar kelas seperti LTBB, Pionering. Kemudian berlandaskan hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa ada beberapa kegiatan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yang dapat membangun karakter cinta tanah air yaitu diantaranya kegiatan upacara atau apel, jelajah alam atau hekking, berkemah, gotong royong serta pionering. Dari beberapa kegiatan tersebut telah sesuai dengan parameter atau ukuran karakter cinta tanah air yaitu peduli lingkungan, peduli sosial, mengingat akan jasa para pahlawan dan mencintai produk dalam negeri. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membangun karakter cinta tanah air .

Faktor pendukung, dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* dalam membangun karakter cinta tanah air adalah dari fasilitas serta sarana prasarana yang di siapkan oleh sekolah seperti tenda, tongkat, tali, atribut. Kemudian motivasi guru. Faktor penghambat, dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* yaitu terdapat pada factor cuaca yang buruk seperti hujan deras sehingga proses pelaksanaan Ekstrakurikuler *hizbul* di luar kelas menjadi terhambat atau kurang lancar. kemudian selanjutnya pembina yang ada di Ekstrakurikuler *Hizbul Wathan* hanya memiliki satu yang bertugas sebagai guru pembina yang dimana seharusnya Ekstrakurikuler tersebut memiliki dua guru yaitu khusus pelatih.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh rangkaian kegiatan *Hizbul Wathan* secara konsisten membentuk karakter cinta tanah air melalui pengalaman langsung, internalisasi nilai, dan pembiasaan perilaku. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas tambahan sekolah, tetapi menjadi instrumen efektif pembinaan karakter kebangsaan di lingkungan pendidikan Muhammadiyah tingkat SMA.

REFERENSI

- Ahmad Syarifuddin, Sukirman Sukirman, Syarnubi Syarnubi. "Curriculum Design For The Islamic Religius Education Studi Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* Volume. 15, no. Nomor. 4 (2023): Hlm. 6333-6341. doi:<https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3421>.
- Al-Quran Qardaba*. Bandung: Qardab Internasional Indonesia, 2012.
- Darmiatun, Daryanto S. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dedeng Hirawan, Mayga Syam Suhendra. "Pembangunan Perangkat Lunak Penentuan Lokasi Perkemahan Dan Penyewaan Alat Kemah Menggunakan Platform Android." *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatik* Volume.1, no. Nomor.1 (2018): Hlm. 45-53.
- Didit Darmawan, Masfufah, Eli Masnawati. "Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa." *Jurnal PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* Volume.1, no. Nomor.4 (2023): Hlm. 305-318.
- Endang Listiowaty dan Margono Mitrorahardjo. "Strategi Pengembangan Karakter Dalam Kegiatan Kegiatan Hizbul Wathan (HW)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume.4, no. Nomor.2 (2019): Hlm.103-110. doi:10.24853/tahdzibi.4.2.103-110.
- Fajri Ismail, Syarnubi Syarnubi, Eka Febrianti. "Penanaman Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* Volume.4, no. Nomor.1 (2022): Hlm. 39-51.
- Hasanah, siti Uswatun. "Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibraka Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Volume. 3, no. Nomor. 2 (2019): Hlm. 211-225.
- Hasyim, Rahdan Rahman, Yunus, Anisah. "Minat Hiking Pada Siswa Kelas 8 SMPN 21 Tompobolu." *Jurnal Global Journal Sport Science* Volume.1, no. Nomor.1 (2023): Hlm. 696-705.
- Idris, Muh. "Pendidikan Karakter: Perspektif Islam Dan Thomas Lickona." *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* Vol.7, no. 1 (2019): hal.77-102.
- Irawan, Hery. *Literasi Media Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis, 2017.
- Juliantika, Selly Ade Saputri, Syahla Rizkia Putri, Intan Oktaviani Agustina. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Volume. 1, no. Nomor. 4 (2023): Hlm. 86-96. doi:<https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i4.2001>.
- Lalu Sumardi, Sawaludin, Edy Kurniawan, Ika Juwita Ningsi. "Pembinaan Civic Disposition Siswa Melalui Kegiatan Organisasi Pramuka (Studi di SMAN 1 Gunungsari, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat)." *Jurnal: Ilmiah Profesi Pendidikan* Volume.9, no. Nomor.1 (2024): Hlm. 86-92.
- Lickona, Thomas. "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25, no. 1 (1996): 93-100. doi:10.1080/0305724960250110.
- Monica, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah, Mardeli, dan Nyayu Soraya. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. 2 (2020).
- Ngare, Ferdinandus. "Satu di Komunikasi Budaya Tentang Upacara Ritual Congko Lokapdan Pentti Sebagai Media Komunikasi dalam Pengembangan Pariwisata Daerah Manggarai Provinsi Nusa Tenggara." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume.1, no. Nomor.1 (2014): Hlm. 40-50.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'dan dan Tafsir (Edisi Yang Disempurnakan) Jilid VII*. Jakarta: Ikrar Mandiri, 2011.
- Rohmah, Fuji Kusumandari dan Nur. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathon Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Pelajar Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 3, no. Nomor 1 (2018): Hlm. 267-278.
- Siti Hana Bahrul Marhamah, Rose Fitria, Budiono. "Analisi Nilai Gotong Royong Dalam Ekstrakurikuler Pramuka." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* Volume.7, no. Nomor.1 (2022): Hlm. 94-100.
- Suryadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Wathan, Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul. *Pedoman Penyelenggaraan Latihan Kepemimpinan Pengehela dan Penuntun*. Yogyakarta: Pusat Pengadaan Perlengkapan Hizbul Wathan, 2013.
- Wibowo, Agus. *Management Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep Dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Hasil wawancara dengan mem endah,S.Pd. Pembina Ekstakurikuler Hizbul Wathan SMA Aisyiyah 1 Palembang. Di Ruang Guru SMA Aisyiyah 1 Palembang.
- Hasil Observasi Dan Dokumentasi Pelaksanaan Ekstrakurikuer Hizbul Wathan Di SMA Aisyiyah 1 Palembang.